

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan budaya keluarga yang kuat, di mana nilai saling bergantung dan gotong royong antar generasi tetap menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, terutama di daerah pedesaan¹. Sebagian besar orang tua masih memandang anak sebagai bentuk investasi yang dapat memberikan dukungan finansial di masa tua jika mereka tidak lagi produktif².

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan untuk masa pensiun masih relatif rendah. Rendahnya kesadaran tersebut salah satunya dibentuk oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan produk dan layanan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Catatan definisi literasi keuangan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat pedesaan hanya sebesar 59,60%. Selain itu, tingkat inklusi dana pensiun hanya mencapai 5,37%, sedangkan tingkat literasi dana

¹ Wiwit Hermanto, "Proses Gotong Royong dalam Pasar Budaya Desa Manyarejo 2020," *Jantra*, 2021. hal 48

² Fatma, "Perspektif memiliki banyak anak sebagai investasi hari tua: Balas budi dan tanggung jawab anak," 2024. dalam <https://www.kompasiana.com/fatma19200/668c8f9dc925c4591a40dcb2/perspektif-memiliki-banyak-anak-sebagai-investasi-hari-tua-balas-budi-dan-tanggung-jawab-anak> di akses pada tanggal 21 oktober 2025

pensiun sebesar 25,79%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih sedikit masyarakat yang tidak hanya memahami, tetapi juga memanfaatkan produk dana pensiun sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Data tersebut menunjukkan bahwa dari setiap sepuluh orang Indonesia, hanya sekitar setengah orang yang memiliki dana pensiun atau dengan kata lain tidak sampai satu orang dari sepuluh penduduk Indonesia yang mempunyai dana pensiun. Rendahnya kepemilikan dana pensiun tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum memiliki persiapan keuangan yang memadai untuk menghadapi masa tidak produktif³.

Rendahnya kesiapan dana pensiun masyarakat juga tercermin dari kondisi kehidupan lansia di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, sebanyak 84% lansia masih menggantungkan pemenuhan kebutuhan hidupnya pada penghasilan anggota rumah tangga yang bekerja, 11% bergantung pada bantuan pihak lain, dan hanya 5% yang mengandalkan uang pensiun sebagai sumber penghidupan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat kemandirian finansial yang rendah pada masa tua dan cenderung bergantung pada dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mempersiapkan

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Badan Pusat Statistik (BPS), “Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 Jakarta,” *Ojk*, 2025.

dana pensiun sejak usia produktif melalui berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu⁴.

Dana pensiun merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan selama masa produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup ketika seseorang memasuki masa tidak produktif atau berhenti bekerja. Persiapan dana pensiun menjadi penting karena dapat membantu individu mempertahankan kestabilan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada keluarga di masa tua. Untuk mempersiapkan dana pensiun, masyarakat dapat memanfaatkan berbagai instrumen investasi sesuai dengan kebutuhan dan profil risikonya⁵.

Investasi merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana atau aset pada suatu instrumen investasi tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Salah satu instrumen investasi yang sering dikategorikan sebagai investasi dengan risiko rendah karena stabilitasnya terhadap inflasi adalah investasi emas. Investasi emas merupakan kegiatan menempatkan dana dalam bentuk emas dengan tujuan menjaga nilai kekayaan dan memperoleh keuntungan jangka panjang. Emas sering dipilih sebagai instrumen investasi karena memiliki nilai yang relatif stabil, mampu melindungi aset dari kenaikan inflasi, serta memiliki risiko yang relatif rendah dibandingkan beberapa instrumen investasi lainnya⁶.

⁴ Syarifudin Yunus, "Analisis Tingkat Literasi dan Inklusi Dana Pensiun dan Solusinya untuk Meningkatkan Kepesertaan Dana Pensiun di Indonesia Pendahuluan," *Naskah Akademik*, 2025. hal 02

⁵ Erpiana Siregar, "Analisis Perkembangan Dana Pensiun Syariah di Indonesia," *JIBF Madina*, 2023. hal 03

⁶ Riza Rasyid Al-Aufa Siagian, "Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap Kenaikan Harga Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang: Sebuah Tinjauan Literatur," *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2025. hal 74

Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan non-bank yang termasuk dalam bagian Badan Usaha Milik Negara yang Fokus utamanya adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan⁷. Pegadaian Syariah juga menawarkan produk seperti Tabungan Emas, yang memungkinkan nasabah untuk berinvestasi dalam emas secara adil dan mudah diakses⁸.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Target Nasabah Tabungan Emas Pegadaian Syariah di wilayah Bangkalan

OUTLET	TARGET HARIAN	TARGET TAHUNAN
UPS Bangkalan	27	535
CPS Bangkalan	47	1,100
UPS Klampis	30	659
UPS Arosbaya	58	818
UPS Senenan	26	728
UPS Burner	34	825
UPS Kamal	62	843
UPS Socah	19	798
UPS Aermata	67	833
UPS Labang	23	992

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Pegadaian Syariah menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis syariah bagi masyarakat, salah satunya melalui produk tabungan emas yang tersedia pada beberapa UPS di wilayah Bangkalan. Berdasarkan data jumlah nasabah tabungan emas Pegadaian Syariah wilayah Bangkalan menunjukkan bahwa setiap UPS memiliki target harian dan target tahunan yang berbeda-

⁷ Safardina, Nuri Luluk Hanifah “Strategi Pemasaran Islamic Marketing Mix Produk Gadai Emas Di Pegadaian Syariah : Pendekatan Analisis Swot,” *Adz Dzahab*, 2024. hal 83-84

⁸ Febrina. Silvy L. Mandey . Hendra N. Tawas Sophianti Pai, “Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah (Studi Kasus Di PT . Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Istiqlal Manado),” *Jurnal EMBA*, 2023. hal 228

beda. Seperti UPS Socah yang memiliki target harian sebanyak 19 nasabah dengan target tahunan sebesar 798, sementara di UPS lain seperti UPS Kamal yang memiliki target 62 nasabah per hari dan 843 per tahun serta UPS Burneh yang memiliki target harian sebanyak 34 nasabah dan target per tahun sebanyak 825.

Berdasarkan data internal UPS Socah, jumlah nasabah tabungan emas pada tahun 2025 tercatat sebanyak 334 nasabah, sedangkan pada tahun 2026 sebanyak 271 nasabah. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah nasabah sebesar 63 nasabah⁹. Kondisi ini menarik untuk diteliti karena tabungan emas merupakan salah satu produk investasi yang aktif dipromosikan dan memiliki berbagai keunggulan sebagai instrumen investasi jangka panjang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nadiah Imroatus Sholeha, Zahida I'tisoma Billah, dan Waqi'atul Aqidah pada tahun 2025 menunjukkan nasabah Pegadaian Syariah di Probolinggo menggunakan Tabungan Emas sebagai alat untuk jangka panjang karena aman dan tidak terpengaruh inflasi¹⁰. Namun, penelitian tersebut tidak secara khusus membahas persepsi dan motivasi masyarakat dalam memutuskan produk tabungan emas sebagai investasi dana pensiun. Di sisi lain, penelitian Rifatul Jannah Hariyanto pada tahun 2020 yang berjudul analisis investasi pada tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Jember, menyatakan bahwa emas memiliki potensi sebagai investasi jangka panjang karena tingkat inflasi yang stabil, mudah dikelola, dan

⁹ "Wawancara dengan karyawan RA," Selasa, 09 Juni Pukul 10.30 WIB, UPS Socah, 2026.

¹⁰ Nadiah Imroatus Sholeha and Waqi'atul Aqidah, Zahida I'tisoma Billah, "Eksplorasi Pengalaman Nasabah Cabang Pegadaian Syariah Probolinggo Dalam Mengelola Tabungan Emas Untuk Perencanaan Keuangan Jangka Panjang," 2025. hal 849

risiko yang sedikit¹¹. Namun, fokus utama penelitian tersebut berada pada risiko dan kerugian berinvestasi emas, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas persepsi dan motivasi nasabah UPS Socah dalam memutuskan tabungan emas sebagai instrumen investasi dana pensiun.

Penelitian mengenai tabungan emas sebelumnya lebih banyak membahas manfaat investasi, risiko investasi, maupun keputusan investasi, sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas persepsi dan motivasi nasabah dalam memutuskan menggunakan tabungan emas sebagai instrumen investasi dana pensiun, khususnya pada nasabah UPS Socah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada persepsi dan motivasi karena kedua aspek tersebut dapat menjelaskan bagaimana nasabah memandang tabungan emas serta faktor-faktor yang mendorong mereka memilih produk tersebut sebagai sarana persiapan dana pensiun. Berdasarkan uraian tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Persepsi dan Motivasi Nasabah UPS Socah dalam Memutuskan Tabungan Emas Pegadaian Syariah sebagai Investasi Dana Pensiun.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, beberapa masalah bisa diidentifikasi dalam Penelitian ini. Pertama, tingkat literasi keuangan di wilayah pedesaan masih relatif rendah. Berdasarkan data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, literasi keuangan

¹¹ Rifatul Jannah Hariyanto, “Analisis Investasi Pada Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Jember,” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020. hal 92

masyarakat pedesaan hanya 59,60%, Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang produk keuangan, termasuk instrumen investasi jangka panjang seperti tabungan emas yang dapat digunakan sebagai dana pensiun.

Kedua, Rendahnya target nasabah tabungan emas di UPS Socah apakah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk persepsi dan motivasi nasabah UPS Socah dalam menggunakan tabungan emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi dana pensiun.

Ketiga, penelitian sebelumnya telah membahas Tabungan Emas sebagai produk investasi jangka panjang yang aman dan stabil sebagai perlindungan terhadap inflasi. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus membahas faktor-faktor internal seperti persepsi dan motivasi masyarakat pedesaan dalam menjadikan Tabungan Emas sebagai instrumen investasi untuk pensiun. penelitian sebelumnya lebih fokus pada risiko dan manfaat investasi, tanpa mengeksplorasi alasan psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan investasi.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana persepsi dan motivasi nasabah UPS Socah dalam memilih Tabungan Emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi untuk dana pensiun mereka.

C. Pembatasan Masalah

1. Fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang membentuk persepsi dan motivasi nasabah UPS Socah dalam memutuskan tabungan emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi dana pensiun. Pada aspek persepsi, penelitian hanya menelaah bagaimana kebutuhan, pengalaman, pemahaman investasi, dan kondisi psikologis nasabah sebagai faktor internal, serta peran promosi, rekomendasi keluarga, lingkungan sosial, dan kualitas layanan sebagai faktor eksternal membentuk pandangan mereka terhadap tabungan emas. Pada aspek motivasi, penelitian juga difokuskan pada dorongan internal berupa minat menabung, sikap terhadap investasi jangka panjang, dan harapan memiliki dana pensiun yang aman, serta dorongan eksternal yang berasal dari keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan pembatasan ini, penelitian tidak membahas faktor lain di luar dua kategori tersebut, agar analisis tetap terarah dan sesuai tujuan penelitian. Penelitian dibatasi hanya pada masyarakat yang menjadi nasabah di UPS Socah.
2. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yaitu dari tahun 2025 sampai tahun 2026

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi nasabah UPS Socah dalam memutuskan tabungan emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi untuk dana pensiun?
2. Faktor apa saja yang memotivasi nasabah UPS Socah dalam memutuskan Tabungan emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi dana pensiun?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi nasabah UPS Socah dalam memutuskan tabungan emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi dana pensiun.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi nasabah UPS Socah dalam memutuskan menggunakan tabungan emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi dana pensiun.

Adapun Kegunaan Penelitian ini dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah, khususnya yang berkaitan dengan perilaku investasi masyarakat, persepsi, dan motivasi nasabah dalam memilih produk keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai Tabungan Emas Pegadaian Syariah sebagai salah satu instrumen investasi dana pensiun serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pegadaian Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan promosi, edukasi, serta strategi pemasaran produk Tabungan Emas, khususnya di wilayah yang partisipasi nasabahnya masih rendah seperti UPS Socah.

b. Bagi nasabah UPS Socah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya investasi dana pensiun dan memperkenalkan tabungan emas sebagai salah satu alternatif investasi yang aman, terjangkau, dan sesuai prinsip syariah.

c. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Menambah wawasan pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah, khususnya terkait perilaku investasi masyarakat pedesaan dan Memberikan referensi investasi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa depan.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan wawasan dan keterampilan peneliti dalam memahami perilaku investasi masyarakat serta memperkuat kemampuan analisis dan penyusunan karya ilmiah berbasis data empiris di bidang ekonomi syariah.

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi ditulis oleh Suswita Sari pada tahun 2022 yang berjudul *“Persepsi nasabah terhadap Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Alaman Bolak KC Padangsidempuan”*¹² menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skripsi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar nasabah

¹² Suswita Sari, “Persepsi Nasabah Terhadap Produk Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Alaman Bolak Kc Padangsidempuan,” Iain Padangsidempuan, 2022. hal 65-66

memiliki persepsi positif terhadap produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah karena dinilai aman, terjangkau, dan menguntungkan. Namun, masih ada nasabah yang belum sepenuhnya memahami konsep dan mekanisme produk tabungan emas ini. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap produk Tabungan Emas Pegadaian Syariah. Namun, perbedaan utama terletak pada objek dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini mengeksplorasi lebih mendalam persepsi dan motivasi nasabah UPS Socah, khususnya dalam konteks perencanaan dana pensiun. Penelitian yang akan dilakukan ini akan berfokus pada persepsi dan motivasi nasabah UPS Socah dan Lokasi penelitian akan berlokasi di UPS Socah.

Skripsi ditulis oleh Dina Iswara H. Damopolii pada tahun 2021 yang berjudul *“Persepsi Masyarakat Muslim di Manado terhadap Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah”*¹³ menggunakan metode kualitatif dengan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Skripsi ini menyoroti bahwa sebagian orang di Manado menganggap Tabungan Emas sebagai alternatif investasi yang mudah dan terjangkau, namun banyak yang masih kurang memahami nilai investasi jangka panjang dari produk tabungan emas ini. Skripsi ini memberikan gambaran awal tentang bagaimana persepsi masyarakat terbentuk berdasarkan pengetahuan dan pengalaman literasi keuangan setiap individu. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu

¹³ Dina Iswara H. Damopolii, “Persepsi Masyarakat Muslim Di Manado Terhadap Investasi Logam Mulia Di Pegadaian Syariah Manado,” IAIN Manado, 2021. hal 10

persepsi masyarakat terhadap tabungan emas, sementara perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini menekankan aspek motivasi tambahan dan berfokus pada penggunaan tabungan emas sebagai instrumen dana pensiun sedangkan dalam penelitian tersebut hanya berfokus pada persepsi masyarakat terhadap tabungan emas.

Skripsi ditulis oleh Rifatul Jannah Hariyanto pada tahun 2020 berjudul *“Analisis Investasi dalam Tabungan Emas di Cabang Jember Pegadaian Syariah”*¹⁴ menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Skripsi ini menyoroti konsep akad dalam produk tabungan emas, pola investasi yang diterapkan, dan kelebihan dan kekurangan investasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan emas merupakan layanan perdagangan emas dengan fasilitas deposito yang menggunakan kontrak murabahah dan wadiah, fleksibel, berisiko minimal, dan dianggap sebagai investasi halal sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 77/2010. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah sebagai bentuk investasi masyarakat. Sementara itu, perbedaannya adalah Skripsi ini fokus pada mekanisme dan hukum investasi syariah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada persepsi dan motivasi masyarakat dalam memutuskan Tabungan Emas sebagai instrumen investasi dana pensiun.

¹⁴ Rifatul Jannah Hariyanto, “Analisis Investasi Pada Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Cabang Jember,” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020. hal 92

Jurnal yang ditulis oleh Nadiah Imroatus Sholeha, Zahida I'tisoma Billah, Waqi'atul Aqidah pada tahun 2025 berjudul *"Eksplorasi Pengalaman Nasabah Cabang Pegadaian Syariah Probolinggo dalam Mengelola Tabungan Emas Untuk Perencanaan Keuangan Jangka Panjang"*¹⁵ Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para nasabah memilih Tabungan Emas karena dianggap aman, tahan inflasi, dan mudah diakses. Nasabah menggunakan produk tabungan emas ini sebagai bentuk investasi jangka panjang dan tabungan masa depan. Namun, penelitian ini belum secara khusus mengkaji faktor internal seperti persepsi dan motivasi di balik keputusan untuk berinvestasi dalam tabungan emas sebagai dana pensiun. Kesamaannya terletak pada subjek dan produk yang diteliti, sementara perbedaan utamanya adalah penelitian ini lebih fokus pada eksplorasi pengalaman nasabah dari pada faktor-faktor pengambilan keputusan investasi.

Jurnal yang ditulis oleh Novita Mega Mentari, Yohani, dan Fadli Hudaya pada tahun 2021 yang berjudul *"Pengaruh Promosi, Kualitas Layanan, Motivasi, dan Persepsi terhadap Keputusan Pelanggan dalam Memilih Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Pekalongan"*¹⁶ menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dan melibatkan 100 responden

¹⁵ Nadiah Imroatus Sholeha And Waqi'atul Aqidah , Zahida I'tisoma Billah, "Eksplorasi Pengalaman Nasabah Cabang Pegadaian Syariah Probolinggo Dalam Mengelola Tabungan Emas Untuk Perencanaan Keuangan Jangka Panjang," 2025. hal 843

¹⁶ Yohani Dan Fadli Hudaya Novita Mentari Mega, "Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, Motivasi Dan Persepsi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Pekalongan," *Neraca*, 2021. hal 47

pelanggan tabungan emas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi, kualitas layanan, motivasi, dan persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pelanggan, dengan nilai R^2 sebesar 0.476. Hal ini berarti semakin bagus promosi, layanan, motivasi, dan persepsi nasabah, maka semakin tinggi keputusan untuk menabung emas di Pegadaian Syariah. persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang membahas persepsi dan motivasi, namun perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian, di mana penelitian yang akan di lakukan ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus pada makna Tabungan Emas sebagai instrumen investasi dana pension dan Lokasi penelitian ini terlatak pada Unit Pelayanan Syariah Socah Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Objek Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Kontribusi	Perbedaan
A.	Skripsi				
1	Asyifa Khairunnisa “Persepsi Nasabah terhadap Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Alaman Bolak KC Padangsidempuan” (2022).	Deskriptif kualitatif, observasi, wawancara, dokumentasi.	Persepsi nasabah positif karena aman dan menguntungkan, tapi masih ada yang nasabah yang belum sepenuhnya memahami konsep dan mekanisme produk tabungan emas ini	Menunjukkan respons positif nasabah terhadap produk Tabungan emas pegadaian syariah dan mengungkapkan kesenjangan pemahaman nasabah	Objek dan Lokasi penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada persepsi saja sedangkan penelitian ini berfokus kepada persepsi dan motivasi Masyarakat Bangkalan
2	Dina Iswara H. Damopolii, “Persepsi Masyarakat Muslim di Manado Terhadap Investasi Logam Mulia Di Pegadaian Syariah Manado” (2021).	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Masyarakat muslim di Manado memiliki persepsi yang baik terhadap investasi emas di Pegadaian Syariah karena dianggap menguntungkan dan dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang melalui sistem kredit.	Memberikan gambaran nyata perilaku nasabah dalam mengelola Tabungan emas pegadaian syariah	Objek dan Lokasi penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada persepsi saja sedangkan penelitian yang akan di lakukan ini berfokus kepada persepsi dan motivasi Masyarakat Bangkalan
3	Rifatul Jannah Hariyanto, “Analisis Investasi dalam Tabungan Emas di Cabang Jember Pegadaian Syariah” (2020)	kualitatif deskriptif observasi, wawancara, dokumentasi	Tabungan Emas merupakan layanan perdagangan emas dengan fasilitas deposito yang menggunakan akad murabahah dan wadiah, bersifat fleksibel, berisiko minimal, serta dianggap sebagai investasi halal sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 77/2010.	memberikan gambaran nyata tentang sistem akad dan penerapan hukum syariah dalam produk Tabungan Emas, sehingga dapat menjadi referensi dan dasar pemahaman dalam penelitian.	Fokus kajian, Penelitian ini menekankan pada investasi dalam Tabungan emas pegadaian Syariah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada persepsi dan motivasi masyarakat dalam memutuskan Tabungan Emas sebagai instrumen investasi dana pensiun.
B.	Jurnal				
4	Nadiah Imroatus Sholeha, Zahida I’tisoma Billah, dan Waqi’atul Aqidah, “Eksplorasi Pengalaman Nasabah Cabang Pegadaian Syariah Probolinggo dalam Mengelola Tabungan Emas” (2025)	Kualitatif, fenomenologi.	Tabungan emas dipilih karena aman, tahan inflasi, dan mudah diakses. Digunakan sebagai tabungan jangka panjang	Memberikan pemahaman bahwa tabungan emas pegadaian syariah bisa di gunakan sebagai investasi dana pensiun.	Objek dan Lokasi penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada pengalaman nasabah, sedangkan penelitian akan dilakukan ini berfokus kepada persepsi dan motivasi Masyarakat Bangkalan
5	Novita Mega Mentari, Yohani dan Fadli Hudaya “Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, Motivasi Dan Persepsi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Produk Tabungan Emas Di Pegadaian Syariah Pekalongan” (2021)	Kuantitatif dengan teknik purposive sampling sebanyak 100 responden	Keputusan nasabah dalam memilih tabungan emas pegadaian Syariah sangat di pengaruhi oleh promosi yang dilakukan pegadaian syariah serta persepsi dan motivasi dari individu itu sendiri	memberikan landasan empiris bahwa persepsi dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih Tabungan Emas.	Metode Penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan di penelitian akan di lakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan Lokasi penelitian ini bertempat di UPS Socah Bangkalan.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Berdasarkan lima penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut pada umumnya membahas persepsi, pengalaman, perilaku, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan nasabah dalam memilih dan mengelola tabungan emas Pegadaian Syariah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tabungan emas Pegadaian Syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang diminati masyarakat. Namun, masih terdapat *research gap* karena belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi dan motivasi nasabah dalam memutuskan tabungan emas Pegadaian Syariah sebagai alternatif investasi dana pensiun, khususnya pada nasabah UPS Socah Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan kajian pada persepsi dan motivasi nasabah UPS Socah Kabupaten Bangkalan dalam memutuskan Tabungan Emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi dana pensiun.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi dan Motivasi Masyarakat Bangkalan dalam Memutuskan Tabungan Emas Pegadaian Syariah sebagai Instrumen Investasi Dana Pensiun” yakni tersusun sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan berisi latar belakang masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini akan berisi Pengertian dari Persepsi, Proses Persepsi, Faktor-faktor yang membentuk persepsi, motivasi, tabungan emas Pegadaian Syariah, investasi dana pensiun.

3. BAB III: Metodologi Penelitian

Pada Bab ini akan berisi metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik data dan Keabsahan data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan berisi tentang Sejarah Berdirinya Pegadaian Syariah, Visi dan Misi Pegadaian Syariah, Persepsi Masyarakat atau Calon Nasabah UPS Socah dalam Memutuskan Tabungan Emas Pegadaian Syariah sebagai investasi Dana Pensiun, Faktor-faktor yang memotivasi masyarakat Bangkalan dalam memutuskan Tabungan emas Pegadaian Syariah sebagai instrumen investasi dana pensiun.

5. BAB V: Penutup

Pada Bab ini akan berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.